

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS PUISI MELALUI
METODE KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 005 BATANG SAMO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Yusri¹⁾

¹SD Negeri 005 Batang Samo Kabupaten Rokan Hulu
e-mail:

ABSTRACT

The low ability of students in writing the poem is due to the ineffectiveness of learning created by teachers. The ineffectiveness is caused by the lack of precisely the strategies that teachers apply in learning. This study aims to reveal the effect of contextual-based learning method is very necessary for professional teachers. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. From the result of the research, it can be concluded that the problem-based learning has positive impact in improving student's learning achievement which is marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is cycle I (36,36%), cycle II (77,27%) and cycle III (86.36%). Implementation of problem-based learning method has a positive influence, that is can improve student's learning motivation which is shown by result of interview with some student, mean of student's answer stated that student interested and interested with problem-based learning method so that they become motivated to learn.

Keywords: *The Ability of Students to Write Poetry, Problem-Based Contextual Methods*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi di SD dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (1987) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktifitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktifitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SD, karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 12-14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piaget dalam Dahar, 1988). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 005 Batang Samo diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran-pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya kedalam puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurangnya tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan

potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis informatif, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru dikelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian. Yang terjadi adalah proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru. Apalagi, didalam belajar hanya ada satu sumber belajar yang dari tahun ke tahun dianggap sakti mandraguna, yaitu buku pelajaran.

Kondisi demikian hampir dihadapi oleh guru yang mengajarkan sastra. Namun demikian, hal itu bukannya tanpa alasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis kreatif puisi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pertama, tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap materi menulis kreatif puisi. Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajar materi menulis kreatif puisi tidak muncul sehingga ada perasaan keraguan-keraguan dalam mengajarkannya. Kedua, mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan pengalihan perasaan, norma, dan nilai-nilai estetika dalam bentuk media bahasa. Ketiga, sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis kreatif puisi yang diciptakan monoton dan menjemukan. Guru belum berpikir lebih jauh untuk mengembang-kan dan

menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna dan kontekstual.

Sebagaimana dijelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami dan menulis puisi. Kesulitan itu setelah peneliti serta menganalisa kesulitan belajar siswa itu kurang banyak membaca puisi yang telah ditulis ahli sastra Indonesia yang jumlahnya bukan sedikit dan sudah ada beberapa aliran seperti angkatan 45 pada umumnya puisi saat itu hampir semuanya menjelaskan sakitnya dijajah, akibatnya timbul jiwa patriotik maka timbul puisi patriotik seperti Khairil Anwar, sangking bencinya sama penjajahan dia walaupun peluru menembus tubuhnya dia tetap menerjang penjajah Belanda dari Indonesia, puisi itu sangat berkesan jangan jadi penjilat terhadap penjajah, banyak puisi yang lain semua-nya bertendensi benci sama penjajah, akibat suasana timbul gelolak hati maka kebencian itu dituangkan dalam puisi.

Melakukan hal seperti yang disebut-kan sebelumnya sulit bagi siswa makanya peneliti melakukan tindakan belajar siswa terhadap kesulitan. Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu metode tersebut diantaranya metode kontekstual berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan belajar dan mengajar di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggam-barkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan dalam (Titik, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif dan (d) administrasi sosial ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 005 Batang Samo tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli semester ganjil Tahun pelajaran 2014/2015.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 005 Batang

Samo dengan jumlah 22 orang, dengan laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 12 orang pada Kompetensi Dasar cara penulisan puisi dengan metode pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk

pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing Siklus I 36,36%, Siklus II 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan cara penulisan puisi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ mem-perhatikan

penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran terstruktur berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Siklus I.

Siswa yang terdapat pada rentang nilai 90-100= 2 orang dengan persentase 9,09%, siswa yang mendapat nilai pada rentang nilai 80-89= 3 orang dengan persentase 13,63%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 70-79= 3 orang dengan persentase 13,63%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 60-69= 6 orang dengan persentase 27,27%, Siswa yang tergolong pada rentang nilai 50-59= 4 dengan persentase 18,18%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 40-49= 4 orang dengan persentase 18,18%

Siklus II.

Siswa yang terdapat pada rentang nilai 90-100= 4 orang dengan persentase 18,18%, siswa yang mendapat nilai pada rentang nilai 80-89= 11 orang dengan persentase 50%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 70-79= 2 orang dengan persentase 9,09%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 60-69 = 5 orang dengan persentase 22,72%, Siswa yang tergolong pada rentang nilai 50-59= 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 40-49= 0 orang dengan persentase 0%.

Siklus III.

Siswa yang terdapat pada rentang nilai 90-100= 12 orang dengan persentase 54,54%, siswa yang mendapat nilai pada rentang nilai 80-89= 5 orang dengan persentase 22,72%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 70-79= 2 orang dengan persentase 9,09%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 60-69= 3 orang dengan persentase 13,63%, Siswa yang tergolong pada rentang nilai 50-59= 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang tergolong pada rentang nilai 40-49= 0 orang dengan persentase 0%, dari pembahasan ini dapat dilihat pembentukan proses pembelajaran dengan tugas terstruktur berbasis masalah adalah salah satu yang baik untuk model pembelajaran cara penulisan puisi dan memahaminya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (36,36%), siklus II (77,27%) dan siklus III (86,36%).
2. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran berbasis masalah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Adapun yang dapat diberikan saran dalam penelitian:

1. Untuk melaksanakan model berbasis masalah memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan penge-tahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 005 Batang Samo tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, E.Vd., 1991. *Miskonsepsi bahasa Indonesia dan Remidi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, O., 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, B. dan Weil, M., 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, A., (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS PUISI MELALUI METODE KONTEKSTUAL BERBASIS
MASALAH PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 005 BATANG SAMO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

- Nur, M., 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, U., 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya..